

ABSTRAK

Jumlah kasus kanker tiroid di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari kanker tiroid yang berjumlah 11.470 kasus pada tahun 2018 terus meningkat pada 13.114 kasus pada tahun 2020 hingga berjumlah 13.761 kasus pada tahun 2022 (Ferlay, et al., 2024). Meski biaya pengobatan medis dibantu dengan program JKN, pasien harus menanggung beban finansial non-medis seperti biaya transportasi, akomodasi dan makanan yang tidaklah sedikit. Terlebih lagi, terapi ablasi menggunakan obat yodium radioaktif I-131 (terapi RAI) menyebabkan cairan tubuh pasien memiliki kandungan radiasi sehingga pasien harus menghindari berinteraksi dengan orang lain selama beberapa hari. Namun, akomodasi untuk pasien kanker di Indonesia yang terjangkau masih belum dapat memenuhi kebutuhan pasien kanker tiroid pasca terapi RAI.

Maka dari itu, dilakukan perencanaan dan perancangan *Affordable Temporary Housing* untuk pasien kanker tiroid. Untuk merancang akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan, metode perencanaan dan perancangan didasarkan pada pengguna, khususnya pasien kanker tiroid, serta aktivitasnya. Selain itu, dengan *Designing for Greater Efficiency* (DfGE), performa bangunan akan ditingkatkan sehingga rancangan temporary housing yang lebih terjangkau dapat dirancang.

Kata Kunci: Pasien Kanker Tiroid, *Temporary Housing*, Terjangkau, *Designing for Greater Efficiency*